

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Perkembangan ekspor di Indonesia yang masih fluktuatif menjadi perhatian yang serius bagi bangsa Indonesia terkhusus di era globalisasi saat ini. Kontribusi ekspor dalam perekonomian Indonesia sangat di butuhkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor diantaranya nilai tukar dan inflasi. Penelitian ini menggunakan metode VECM untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dengan permodelan VECM diketahui dalam jangka Pendek dari lag 1 memiliki nilai t-statistik  $-2.79769 > t\text{-tabel} (1.699)$  yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan pada lag 1 dengan nilai koefisien  $-18335.67$  sebesar dengan makna apabila terjadi kenaikan pada nilai tukar sebesar satu satuan pada tahun sebelumnya maka ekspor akan menurun sebesar  $-18335.67$  . dan jangka Panjang Nilai tukar variabel bebas yang memiliki t-statistik sebesar  $-4.23388$  lebih besar dari nilai t- tabel sebesar  $1.699$  sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sadono Sukirno pada bukunya ketika nilai tukar Rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertambah, Hipotesis diterima.

#### 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor. Maka hal ini menyatakan bahwa nilai tukar yang mengalami penurunan akan meningkatkan permintaan ekspor akan

tetapi pada tingkat level tertentu dan perlu dalam pengawasan pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Indonesia yang memiliki wewenang hendaknya menjaga kestabilan nilai tukar ketika terjadi depresiasi akan mendorong atau menstimulus permintaan ekspor akan bertambah. Akan tetapi nilai tukar rupiah perlu tetap diawasi dalam batas depresiasi yang wajar. Selain itu perlunya keadaan yang stabil dalam negara agar perusahaan dapat berproduksi mengekspor lebih banyak barang.